

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang relevan sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi penelitian yang digunakan adalah asosatif. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015:16). Strategi asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37). Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:6).

1.2. Populasi dan Sampel

1.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor, baik auditor junior dan auditor senior yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat.

1.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu unit sampling ditarik, mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur dan bersifat koperatif (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat.

1.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

1.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer. Data primer diperoleh dengan pemberian kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat. Kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden kemudian akan diseleksi terlebih dahulu untuk melihat kelengkapan jawaban kuesioner sesuai dengan yang dikehendaki peneliti untuk kepentingan analisis.

1.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan ruang lingkup peneliti (Sujarweni, 2015). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Pengumpulan data juga terkait dengan masalah dan tujuan penelitian. Berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan valid. Dalam penelitian ini, menggunakan rancangan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (Sugiyono, 2017:137). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengirim kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP Jakarta Pusat.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai dan sudah disediakan. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:134). Jawaban dari setiap item

instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2016)

1.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:63). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) untuk mempermudah pengukuran variabel pada penelitian ini.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	No. Butir Pertanyaan
Independensi (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Telaah dari klien 4. Jasa non audit 	<i>Likert</i>	1-7
Pengalaman Kerja (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya waktu pengalaman audit 2. Banyaknya penugasan audit secara teknis 3. Jenis perusahaan yang diaudit 	<i>Likert</i>	1-7

<i>Due Professional Care</i> (X ₃)	1. Skeptisme profesional 2. Keyakinan yang memadai	<i>Likert</i>	1-7
Akuntabilitas (X ₄)	1. Motivasi 2. Kewajiban sosial 3. Pengabdian pada profesi	<i>Likert</i>	1-7
Kualitas Audit (Y)	1. Pengalaman melakukan audit 2. Memahami industri klien 3. Responsif atas industri klien 4. Taat pada standar umum 5. Keterlibatan pimpinan KAP 6. Adanya keterlibatan komitmen audit	<i>Likert</i>	1-7

1.4.1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Kata mempengaruhi dalam konteks ini mempunyai arti bahwa jika variabel independen ada, maka variabel dependen juga ada, dan jika nilai variabel independen berubah, maka nilai variabel dependen juga berubah (Sinulingga, 2015:86). Variabel independen dalam penelitian ini ada 4, yaitu :

1. Independensi (X₁)

Kata independensi merupakan terjemahan dari kata independence yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti kebebasan, kebebasan ini bermakna tidak tergantung atau dikendalikan oleh apapun, bertindak atau berfikir sesuai dengan kehendak hati. Independensi adalah situasi atau keadaan dimana seseorang tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya, suatu keadaan dimana seseorang bebas serta tidak bergantung pada siapapun (Sihotang, 2016:194). Digunakan skala *likert* 1-5 dalam pengukuran variabel ini.

2. Pengalaman Kerja (X_2)

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Ritonga, 2016). Digunakan skala *likert* 1-5 dalam pengukuran variabel ini.

3. *Due Professional Care* (X_3)

Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap risiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai (Budiartha, 2015). Digunakan skala *likert* 1-5 dalam pengukuran variabel ini.

4. Akuntabilitas (X_4)

Akuntabilitas adalah sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Furiady dan Kurnia, 2015). Digunakan skala *likert* 1-5 dalam pengukuran variabel ini.

1.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh nilai variabel lain. Bagi para peneliti, variabel dependen merupakan variabel utama karena fokus penelitian pada umumnya ditekankan pada perubahan yang terjadi pada variabel ini (Sinulingga, 2015:85). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80). Digunakan skala *likert* 1-5 dalam pengukuran variabel ini.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum dan minimum (Ghozali, 2016:19).

3.6. Uji Kualitas Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diatur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, n adalah jumlah sampel dan $\text{sig } \alpha$ yang digunakan adalah 0.05. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka, instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53). Uji validitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS versi 26.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menguji reliabilitas instrumen lingkungan sosial dan keaktifan organisasi digunakan dengan rumus *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2015:365). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26. Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan kategori dari Sugiyono (2015:184) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka, item tersebut reliabel. Bila, r lebih kecil dari 0,600 maka, item tersebut tidak reliabel.

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Distribusi yang normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting, data residual normal akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

3.7.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2016:104).

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Untuk dapat mendeteksi dalam mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dimodel regresi pada penelitian ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Dasar yang digunakan sebagai analisisnya sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8. Uji Analisis Data

3.8.1. Regresi Linier Berganda

Metode ini menghubungkan antara variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk dapat menguji H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 dengan menggunakan pendekatan interaksi. Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kualitas Audit)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 (Independensi)

X_1 = Independensi

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2 (Pengalaman Kerja)

X_2 = Pengalaman Kerja

β_3 = Koefisien regresi dari variabel X_3 (*Due Professional Care*)

X_3 = *Due Professional Care*

β_4 = Koefisien regresi dari variabel X_4 (Akuntabilitas)

X_4 = Akuntabilitas

e = Error

3.9. Model Pengujian Hipotesis

3.9.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.9.2. Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$) maka variabel independen secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$) maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.3. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016:96). Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa seluruh variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau dapat melihat juga nilai probabilitas. Bila nilai

probabilitas lebih kecil daripada 0.05 (untuk tingkat signifikan = 5%) maka, variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

